

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK MORALITY* DALAM  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *SIMULATION  
GAMES* UNTUK MENGATASI DEGRADASI MORAL PADA  
PESERTA DIDIK**

Nuri Cholidah Hanum<sup>1)</sup>, Aridadi Nugraha<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
[nuri2015001076@webmail.uad.ac.id](mailto:nuri2015001076@webmail.uad.ac.id)<sup>1)</sup> [ariadi.nugraha@bk.uad.ac.id](mailto:ariadi.nugraha@bk.uad.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstrak**

Degradasi moral anak dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan, pendidikan, media, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga dan masyarakat. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai-nilai budaya juga dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. Bimbingan kelompok menjadi salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai layanan preventif atau upaya untuk pencegahan dalam mengatasi masalah serta meningkatkan keterampilan tertentu pada konseli. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting sebagai pemimpin kelompok, selain itu diperlukan adanya sebuah inovasi media dalam layanan bimbingan kelompok. Inovasi media dalam layanan bimbingan kelompok dapat memberikan banyak manfaat dan meningkatkan efektivitas intervensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian studi literatur dengan mengumpulkan berbagai macam jurnal yang terkait dengan pokok pembahasan penelitian. Hasil dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya menunjukkan bahwa media sangat berperan penting dalam mendukung terlaksananya layanan bimbingan kelompok serta menarik semangat peserta didik dalam mengikuti layanan.

**Kata Kunci:** *Moral, Simulation Games, Bimbingan Kelompok, Media, Inovasi*

**1. Pendahuluan**

Masa remaja menjadi salah satu tahap perkembangan manusia yang kritis. Menurut Purwoko (2023) remaja menjadi masa transisi dari anak - anak menuju dewasa yang sedang dihadapkan dengan seluk beluk permasalahan meliputi perkembangan psikologis, biologis, agama, serta lingkungan dalam pembentukan kepribadiannya. Kemudian menurut Sari, dkk (2023) masa remaja merupakan tahap dimana sedang tingginya keinginan untuk mencari jati diri dan diakui oleh lingkungan sekitarnya sehingga pada masa ini sering dianggap sebagai masa paling rawan dalam proses kehidupan dan menimbulkan rasa cemas bagi orangtua. Menurut Saimun (2022)

menjelaskan bahwa masa krisis pada remaja seringkali ditandai dengan perubahan dalam perilaku, emosi, dan hubungan sosial.

Munif, dkk (2023) menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada masa remaja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor lingkungan. Remaja sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka. Beberapa pengaruh lingkungan ini dapat berasal dari lingkungan remaja, keluarga, teman sebaya, dan media sosial (Kurniawan, dkk 2023). Pengaruh lingkungan menurut Heni (2023) yaitu dapat memengaruhi perilaku, nilai, dan sikap remaja. Lingkungan yang positif dapat membantu remaja berkembang dengan baik, sedangkan lingkungan yang negatif dapat menyebabkan remaja terjerumus dalam perilaku yang tidak sehat. Umar (2023) menjelaskan bahwa pergaulan negatif dapat menyebabkan remaja terlibat dalam tindakan kekerasan, penggunaan narkoba atau alkohol, perilaku seksual yang tidak sehat, merokok, mengambil barang yang bukan miliknya, dan perilaku menyimpang lainnya. Pergaulan negatif juga dapat menyebabkan remaja kehilangan nilai-nilai etika dan moral yang seharusnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam era digitalisasi yang canggih saat ini, kemajuan teknologi telah membawa dampak positif dan negatif bagi remaja, termasuk dalam lingkungan masyarakat yang mempengaruhi moralitas yang ada dalam diri mereka. Menurut Tsoraya (2023) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi secara tidak langsung telah menyebabkan munculnya krisis moral dalam masyarakat. Kelompok yang paling rentan terhadap krisis moral ini adalah generasi pelajar, terutama remaja. Remaja yang mengalami krisis moral akan cenderung mengabaikan aturan yang berlaku di sekolah atau lingkungan sekitarnya. Mereka mungkin akan melanggar norma-norma yang ada, seperti tidak menghormati guru atau anggota masyarakat lainnya, mencuri, berbohong, atau terlibat dalam perilaku agresif. Tsoraya (2023) juga menjelaskan bahwa remaja yang mengalami krisis moral tidak akan memedulikan konsekuensi dari tindakan mereka dan tidak mematuhi nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai moral yang sehat.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Dalam metode ini, kami mengumpulkan berbagai sumber informasi terpercaya yang relevan dengan pokok pembahasan penelitian, seperti jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan buku elektronik (E-book). Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan topik penelitian yang kami teliti. Setelah mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur yang relevan, selanjutnya data dianalisis dan disusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari literatur tersebut dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting, argumen-argumen yang relevan, serta metodologi dan hasil penelitian yang dapat mendukung penelitian yang kami lakukan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Remaja diprediksi akan menjadi generasi yang paling bersahabat dengan internet di masa mendatang. Diprediksi remaja tidak akan bisa jauh dari gadget, hal ini akan generasi remaja kurang dalam bersosialisasi, kreativitas yang tidak berkembang baik dan memiliki sikap individualis yang tinggi (Saniyyah, 2021). Dari berbagai kalangan masyarakat penggunaan teknologi paling besar didominasi oleh anak-anak dan kaum remaja dan anak-anak yang terlahir di era modern, komputer, smartphone, dan tablet sudah menjadi kawan sehari-hari mereka (Mashrah, 2017). Penggunaan gadget secara terus menerus juga akan membuat mereka mengalami berbagai masalah sosial. Kehidupan saat ini memang semakin gencar dengan teknologi yang semakin berkembang pesat dan menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat. Dari hari ke hari teknologi muncul dengan variasi dan kecanggihan baru yang bisa menarik minat masyarakat untuk mencoba menggunakannya karena dapat mempermudah berbagai kegiatan mereka sehari-hari. Kecanduan terhadap teknologi, terutama media sosial dan perangkat gadget, dapat berdampak pada degradasi moral atau penurunan nilai-nilai moral pada individu atau masyarakat. Pengaruh dari penggunaan gadget, baik yang bersifat positif maupun negatif, mempengaruhi perkembangan emosi, moral, perilaku, dan kemampuan penalaran pada anak sehingga mengakibatkan degradasi moral pada anak (Abidah, 2023).

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Menurut Mintawati (2023) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral pada remaja, beberapa faktor tersebut berasal dari internal maupun eksternal yang meliputi :

Lingkungan keluarga	Keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan Pendidikan pertama. Amalia (2023) menjelaskan bahwa ketika nilai-nilai moral tidak ditanamkan atau dipertahankan dengan baik dalam keluarga, degradasi moral dapat terjadi
Pendidikan	Sekolah menjadi faktor penting bagi perkembangan moral anak setelah mereka mendapatkan Pendidikan pertama dalam keluarga. Ketika lembaga pendidikan tidak memberikan perhatian yang cukup pada pembentukan nilai-nilai moral, remaja cenderung mengalami degradasi moral (Prihatmojo, 2020).
Psikologis	Menurut Lestari (2016) remaja yang mengalami tekanan psikologis, seperti stres berat atau konflik emosional, mungkin cenderung terlibat dalam perilaku moral yang merosot
Perkembangan teknologi	Perkembangan teknologi, dalam era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi memiliki pengaruh terhadap perkembangan nilai moral pada generasi muda. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam upaya aktualisasi kepribadian remaja yang sehat (tranggono, 2023).

Sehingga dalam hal ini dibutuhkan peran penting pendidik khususnya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menghadapi perubahan sikap remaja dengan memberikan bimbingan berupa bantuan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan nilai-nilai sosial secara maksimal yang kemudian diterapkan dalam kehidupan bersosialisasi. Bimbingan dan Konseling adalah sebuah layanan dalam bentuk pemberian bantuan kepada anak didik, yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok, dengan tujuan agar siswa mampu berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karir, yang disampaikan melalui berbagai macam jenis layanan dan kegiatan konseling, serta dilaksanakan dengan berpedoman norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2004). Sehingga dalam hal ini konselor atau guru BK harus mampu memberikan bimbingan kepada anak didiknya yang bertujuan untuk menumbuhkan kembali sikap sosial yang baik.

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menanamkan nilai moral untuk mencegah munculnya perilaku tak acuh terhadap lingkungan sekitar, serta bertujuan agar anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk, sehingga mereka dapat menerapkan perilaku manakah yang sesuai dan baik untuk diterapkan pada situasi tertentu yang sedang ia hadapi. Moral adalah suatu pedoman agar kita memahaminya hal baik dan hal buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya (Purwadarminto: 1950: 957). Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, media memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi, menyampaikan informasi, dan meningkatkan efektivitas interaksi antara penyedia layanan dan penerima layanan. Penggunaan media dapat memperkaya pengalaman dan membantu mencapai tujuan layanan dengan lebih efisien. Menurut Oka (2022) menjelaskan bahwa Media seperti gambar, video, dan animasi dapat digunakan untuk menggambarkan informasi secara visual dan menarik. Penggunaan konten multimedia dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks atau abstrak dengan lebih baik. Menurut Febriana (2021) media dapat digunakan sebagai umpan balik dari peserta tentang pengalaman mereka dalam bimbingan kelompok, yang nantinya dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan layanan. Konselor sebagai fasilitator bimbingan kelompok juga perlu memastikan bahwa penggunaan media sesuai dengan kebutuhan peserta, memperhatikan etika dan privasi, serta tetap menjaga kualitas dan efektivitas interaksi antar peserta dalam bimbingan kelompok.

Media yang menarik dalam bimbingan kelompok adalah media yang dapat meningkatkan interaksi peserta, meningkatkan pemahaman konsep, dan menciptakan suasana sesi yang menyenangkan dan menarik. Isnaeni (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan gambar dalam media bimbingan kelompok memiliki peran yang sangat penting dan efektif dalam menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman peserta, serta memperkuat interaksi di antara mereka. Dengan menggunakan gambar, pesan atau konsep yang kompleks dapat lebih mudah dipahami oleh peserta. Gambar dapat memberikan visualisasi yang jelas dan menarik, sehingga peserta dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memahami informasi yang disampaikan. Menurut Sulfemi (2018) penggunaan gambar juga dapat memikat perhatian peserta, menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan menarik selama sesi bimbingan kelompok. Efek ini

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

mendorong peserta untuk lebih terlibat dan bersemangat untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Oleh karena itu, penggunaan gambar dapat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan kolaboratif dalam bimbingan kelompok.

Menurut Cahyani (2020) media gambar dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencegah degradasi moral dengan memastikan konten yang ditampilkan memiliki nilai-nilai positif dan mendukung pembentukan moral yang kuat. Media gambar dapat dikatakan tepat sebagai media pencegah degradasi moral untuk anak jika kita mampu memilih gambar-gambar yang memiliki pesan yang positif, seperti nilai-nilai etika, kejujuran, empati, rasa hormat, dan nilai-nilai sosial. Gambar yang mempromosikan kebaikan, toleransi, dan saling menghargai dapat memperkuat moralitas individu. Salah satu inovasi yang dapat diusung sebagai media pencegah degradasi moral pada anak adalah “*Pop Up Book*”. *Pop up book* merupakan media buku bergambar yang didesain dengan disesuaikan materi yang berkaitan dengan layanan yang akan dilaksanakan. Bisri (2016) menjelaskan bahwa *pop up book* bentuk buku interaktif yang menggunakan elemen tiga dimensi untuk menghidupkan cerita dan materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa layanan terlalu monoton dan bosan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media tersebut dalam layanan bimbingan kelompok, diantaranya:

Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Desain dan Metode Pengumpulan Data	Temuan
Bela, dkk. (2020)	Upaya Peningkatan Moral Peserta Didik Melalui Media Pop Up Pintar Di Sekolah Dasar	Untuk memperbaiki moral generasi penerus bangsa, media pop up dapat menjadi alat yang efektif bagi tenaga pendidik dalam mengajarkan pendidikan moral kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan media pop up, pesan moral dapat disampaikan dengan cara yang menarik	Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu Pengumpulan data dilakukan melalui studi penelaahan terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dengan masalah yang ingin diselesaikan. Sumber informasi tersebut mencakup buku-buku, literatur, catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan	Hasil telaah menunjukkan bahwa media pop up pintar menjadi solusi efektif untuk meningkatkan moral peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pop up pintar mampu menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan moralitas di lingkungan sekolah.

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

		dan berkesan, sehingga dapat lebih mudah diterima oleh anak-anak.	masalah tersebut.	Media Pop Up Pintar ini memiliki daya tarik dan keunikan yang khas, sehingga dapat menjadi alternatif menarik dalam pendidikan moral di Sekolah Dasar.
Mufidah (2021)	Efektivitas Buku Pop-Up Karier untuk Meningkatkan Kesadaran Karier Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana efektivitas BUKARIER dalam meningkatkan kesadaran karier siswa Sekolah Dasar.	Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen pretest-posttest dengan satu kelompok. Sampel penelitian terdiri dari 8 siswa.	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,027, yang menunjukkan bahwa nilai ini kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media BUKARIER efektif dalam meningkatkan kesadaran karier siswa. Media BUKARIER dengan menggunakan pop up memberikan gambaran tentang bagaimana karier terbentuk selama masa Sekolah Dasar, karena dilengkapi dengan pemberian tugas pada akhir sesi bimbingan.

Berdasarkan hasil pengembangan media buku cerita bergambar model pop-up oleh Ikhsan dan Hartanto (2021) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perilaku bullying siswa menunjukkan bahwa uji ahli materi memberikan nilai sebesar 77,5 dengan kategori "Sangat Baik". Sementara itu, penilaian ahli media menghasilkan nilai 95 dengan kategori "Sangat Baik", dan penilaian ahli layanan mendapatkan nilai 92,5 dengan kategori "Sangat Baik". Selanjutnya, rata-rata dari penilaian ahli media, ahli materi, dan ahli layanan adalah 88,3, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar model pop-up yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman perilaku bullying siswa

kelas VII di SMP N 2 Piyungan dinilai sangat baik dan layak untuk digunakan. Media ini telah melalui evaluasi dan penilaian oleh para ahli yang memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing, sehingga dapat diandalkan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap isu bullying. Penggunaan media ini diharapkan dapat efektif dalam membantu mengatasi dan mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil telaah literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pop up pintar dan buku pop-up merupakan media yang efektif dalam meningkatkan peserta didik serta meningkatkan eektivitas layanan bimbingan kelompok. Media pop up pintar mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang menarik dan berkesan, sehingga lebih mudah diterima oleh anak-anak.

Dengan demikian, penggunaan media ini dapat menjadi inovasi yang efektif dalam upaya peningkatan moral. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media ini harus dilakukan dengan cermat dan bijaksana. Guru bimbingan dan konseling perlu memilih konten yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan. Selain itu, penggunaan media juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar dapat memberikan dampak yang optimal. Dengan terus mengembangkan dan menggunakan media yang tepat, diharapkan pengajaran moral dan kesadaran karier pada anak-anak di Sekolah Dasar dapat menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki moral yang kuat dan memiliki kesadaran karier yang baik untuk masa depan mereka.

#### Daftar Pustaka

- Abidah, A. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2716-2725.
- Bela, D. V., Susilawati, N., & Sholehah, I. N. (2020). Upaya Meningkatkan Moral Peserta Didik Melalui Media POP UP Pintar Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 18(1), 9-18.
- BISRI, M. H. (2016). Efektivitas Penggunaan Pop-Up Sebagai Media Belajar Anak Pada Materi Pokok Geometri (Bangun Ruang) Di Rumah Singgah Sanggar

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Alang-Alang Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Cahyani, D. D., & Sari, M. (2020). Penggunaan media pop up book dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 73-86.

Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.

Heni, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Hiv/Aids Pada Siswa Smk Negeri I Wanareja (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).

Ikhsan, A., & Hartanto, D. (2021, August). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Model Pop-Up untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP N 2 Piyungan. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).

Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148-156.

Kurniawan, A. R., & Maulia, S. T. (2023). Lunturnya Moral Milenial Akibat Dampak Negatif Sosial Media. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 42-52.

Mufidah, E. F. (2021). Efektivitas Buku Pop-Up Karier untuk Meningkatkan Kesadaran Karier Siswa Sekolah Dasar. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 158.

Munif, A., Syahamah, W., Damayanti, B. A., & Fadhilah, R. Y. (2023). Sosialisasi pada remaja yang Terdampak Sosial Media terhadap Pergaulan Bebas (Studi di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung, Bareng, Jombang). *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 9-19.

Oka, G. P. A. (2022). *Media dan multimedia pembelajaran*. Pascal Books.

Purwoko, Y. (2023). *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*. Nuansa Cendekia.

Saimun, S. (2022). Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengkontruksi Religiusitas Remaja. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).

Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak di desa jekulo kudus. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2132-2140.

Sari, M., & Fauzan, A. (2023). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Kasus Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora*, 1(1), 26-37.

Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ips. *PENDAS*

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 151-158.

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (n.d.). Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. xx(xx), 7–12.

Umar, F. (2023). Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja. Fitrawan Umar.